

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Secara umum implementasi pembelajaran dalam mentoring Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qordova merupakan salah satu alternatif model pendidikan karakter bagi siswa SMP yang ditujukan untuk membentengi remaja dari pengaruh moral yang destruktif dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan norma-norma, tata nilai dan tujuan yang telah ditetapkan baik secara makro sebagaimana yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional maupun dalam skala mikro yang tertuang dalam tujuan pendidikan di satuan pendidikan khususnya di SMP IT Qordova.

Hal tersebut ditunjukkan dalam pelaksanaan program mentoring maupun yang tertuang dalam panduan kurikulum mentoring agama Islam SMP IT Qordova, dimana terdapatnya komponen-komponen pendidikan dan pembelajaran seperti halnya tujuan program mentoring Agama Islam, materi pembelajaran, sumber daya, metode dan media pembelajaran, serta proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Semua itu menggambarkan pengelolaan sistem pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya pembentukan perilaku siswa berbasis pendidikan karakter.

Secara khusus, deskripsi pelaksanaan program mentoring agama Islam sebagai alternatif pembentukan perilaku siswa dalam pendidikan berbasis karakter

di SMP IT Qordova dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa, sebagai berikut:

### **1. Perencanaan program**

Perencanaan program mentoring agama Islam yang diperuntukan pada pembentukan karakter siswa berbasis *muwashafat tarbiyah* yaitu dengan disusunnya perencanaan dalam bentuk panduan kurikulum mentoring agama Islam yang menjadi panduan bagi para pengelola dan juga pementor. Perencanaan pembelajaran mentoring telah menunjukkan sejumlah kriteria perencanaan yang baik karena disertai aspek-aspek yang seharusnya ada di dalam komponen perencanaan pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, isi/materi yang menjadi bahan pembelajaran, media dan metode pembelajaran serta sumber daya mentor yang menjadi pelaksana program di lapangan dan instrument evaluasi yang digunakan.

Selain itu, perencanaan mentoring agama Islam juga tertuang dalam program kerja tahunan dimana terdapat sejumlah kegiatan yang merupakan bagian dari perangkat-perangkat program mentoring agama Islam seperti kegiatan sarasehan mentoring, mentoring gabungan, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), pelatihan motivasi, bedah buku, *rihlah/tafakur* alam dan pesantren kilat, dimana kegiatan tersebut dilakukan secara terpadu dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

### **2. Pelaksanaan program**

Pelaksanaan pembelajaran pada MAI SMP IT Qordova dikenal dengan sistem belajar kelompok kecil (*small group environment*) dimana satu kelompok

mentoring dibatasi jumlahnya maksimal 12 orang dan dipimpin oleh seorang mentor. Suasana pembelajaran dalam mentoring di didesain dengan menyenangkan, tidak tegang, hal tersebut agar dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk bisa menikmati aktifitas mentoring dengan baik tanpa adanya beban psikologis yang begitu berarti. Interaksi yang dilakukan antara pementor dengan siswa cukup dinamis, peserta didik dipandang bukan hanya sebagai objek pembelajaran akan tetapi mereka juga merupakan subjek pembelajaran yang turut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan andragogi.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan melalui tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Dalam penyampaian materi, pementor menggunakan media pembelajaran meskipun kurang bervariasi akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang berarti karena proses pembelajaran ditunjang dengan metode pembelajaran yang kreatif dan bisa menghidupkan suasana pembelajaran. Kemudian dalam proses penanaman karakter ketika pembelajaran dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL).

### **3. Evaluasi program**

Evaluasi pembelajaran karakter dalam kegiatan mentoring ini dilakukan sebagai umpan balik terhadap program yang telah dilaksanakan, sehingga dari hasil evaluasi tersebut tentunya bisa melihat sejauhmana dampak pelaksanaan program terhadap perubahan perilaku siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan mentoring agama Islam. Proses evaluasi yang dilakukan adalah dengan adanya

lembar *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi aktifitas harian), pengamatan/observasi serta dengan melakukan wawancara. Adapun yang menjadi kriteria dalam proses penilaian adalah 10 muwashafat yaitu *salimul aqidah, shahihul ibadah, matnul khuluq, mutsaqaful fikr, qowwiyul jismi, mujahidul li nafsi, munazham fii syu'unihi, qadirun alal kasbi, harisun 'ala waqthi*, dan *nafi'un li ghoirih*. Kriteria evaluasi program mentoring ini juga mengacu kepada standar *quality assurance* (QA) yang sudah ditetapkan.

#### **4. Dampak Mentoring Agama Islam terhadap Perubahan Perilaku Siswa Berbasis Pendidikan Karakter**

Dampak suatu perbuatan/aktifitas yang dilakukan bisa dirasakan oleh orang yang melaksanakan aktifitas, kegiatan atau suatu perbuatan tersebut. Selain itu dampak dari perubahan yang terjadi juga dapat dirasakan oleh orang-orang yang ada di lingkungan dimana yang bersangkutan berada. Demikian halnya dengan program mentoring agama Islam yang dilaksanakan di SMP IT Qordova berdampak positif terhadap perubahan perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Dampak positif yang dirasakan oleh siswa dan juga oleh sekolah dan orang tua siswa yang bersangkutan menjadi suatu parameter keberhasilan tersendiri terhadap program yang dijalankan, setidaknya hal ini menjadi hal positif bagi pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai afektif terhadap siswa dimana dewasa ini proses pembelajaran yang berlangsung lebih dominan mengedepankan aspek kognitif dan cenderung mengabaikan nilai-nilai akhlak. Selain itu, dampak positif program mentoring yang dilaksanakan juga

menunjang prestasi akademis siswa sehingga terjadi keseimbangan dalam diri individu siswa bersangkutan, akademiknya baik dan juga perilakunya juga baik.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas dan pengalaman yang dialami, maka penulis mencoba untuk memberikan saran ataupun masukan:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah memiliki peranan yang strategis dalam menjalankan kepemimpinannya di sekolah. Terutama dalam mengorganisasikan, menggerakkan dan menyelaraskan segenap *stake holder* atau sumber daya pendidikan yang di miliki sekolah. Sehingga kemudian dengan kepemimpinan kepala sekolah mampu membuat semua komponen-komponen yang ada di sekolah baik itu guru, staff administrasi, siswa, orang tua siswa dan pihak lainnya untuk turut terlibat dalam pencapaian program pembentukan karakter secara optimal dan efektif. Sehingga dari sinilah tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi terciptanya tujuan pendidikan karakter.

Kemudian, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran mentoring, hendaknya para mentor lebih difasilitasi dalam memperkaya media dan sumber belajar yang ada di sekolah. Selain itu program-program untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pementor juga perlu untuk lebih ditingkatkan lagi. Hal ini mengingat dalam program mentoring, pementor merupakan ujung tombak kegiatan pembelajaran sudah barang tentu harus menjadi perhatian kepala sekolah dan memfasilitasi pengembangan diri para mentor di lingkungan SMP IT Qordova.

## 2. Tim Pelaksana

Sebagaimana diketahui bahwasannya program mentoring agama Islam ini di kelola oleh sebuah tim yang dibentuk sekolah. Tim ini bertugas untuk mengorganisasikan program mentoring dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program. Oleh karena itu, hendaknya tim pelaksana lebih cermat menganalisa segala macam kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan mentoring, melakukan perencanaan dengan baik dan juga menyusun dokument evaluasi yang lebih rapih dan lebih cermat. Serta dalam pelaksanaannya melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan element-element terkait baik dengan kepala sekolah maupun dengan para pementor.

## 3. Pementor

Pementor di dalam program mentoring agama Islam merupakan ujung tombak bagi tercapainya tujuan penerapan program mentoring berbasis *muwashafat*. Hal tersebut dikarenakan pementor merupakan sosok yang secara langsung berperan besar dalam pembentukan karakter siswa, pementor adalah figur atau teladan dalam penerapan perilaku baik yang menjadi cerminan bagi siswa atau adik mentornya. Oleh sebab itu, para mentor hendaknya senantiasa menghiasi setiap perbuatannya dengan kebaikan karena proses pembelajaran karakter pada hakikatnya bukan semata-mata *transfer* pengetahuan saja melainkan proses pewarisan nilai. Selain itu, sudah barang tentu pementor hendaknya meningkatkan keterampilannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran, hal ini dimulai dengan membuat perencanaan yang baik dan sistematis sesuai dengan prosedur pembuatan perencanaan, kreatif dalam menciptakan situasi belajar yang

menyenangkan dan nyaman, serta memperkaya khazanah pengetahuannya seputar pembelajaran dengan proaktif mengikuti pelatihan-pelatihan untuk pengembangan *skill* pementor.

#### **4. Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini membahas mengenai pendidikan karakter, dimana yang menjadi fokus penelitian adalah salah satu alternatif program pembentukan karakter bagi siswa yaitu program mentoring agama Islam. Pendidikan karakter, saat ini merupakan salah satu isu pendidikan yang sedang menjadi sorotan banyak pihak dikarenakan kondisi moralitas bangsa ini yang semakin hari semakin terpuruk. Pendidikan karakter ini menentukan kualitas moral dan arah dari generasi muda dalam mengambil keputusan dan tingkah laku. Oleh karena itu, berbagai penelitian sebagai upaya untuk terus menggali berbagai macam alternatif program pendidikan dan pembelajaran karakter ini perlu terus menerus di gali dan di kembangkan agar semakin banyak solusi untuk mengatasi permasalahan bangsa ini berkaitan semakin terkikisnya nilai-nilai luhur bangsa ini.